

**Pengaruh Sistem Kerja Dan Pengupahan Terhadap Kesejahteraan Rumah
Tangga Buruh Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Baruna Di Kabupaten
Tolitoli**

*The impact of work systems and wages on the household welfare of Baruna's
loading and unloading labor workers (TKBM) in Tolitoli Regency.*

Ramlawati¹, Hilmi², Angga Prayudha Ashari H. Mallu³

ramlawati@stiemujahidin.ac.id¹

hilmi@stiemujahidin.ac.id²

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mujahidin^{1,2}

anggaprayudhahm@stiemujahidin.ac.id³

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mujahidin³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui Pengaruh Sistem Kerja Dan Pengupahan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Buruh Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Baruna Di Kabupaten Tolitoli. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Sumber data berupa data primer yang di peroleh melalui, wawancara, kuesioner serta dokumentasi yang terkait penelitian ini. Teknik analisis data menggunakan perhitungan statistik menggunakan aplikasi pengolah data SPSS versi 26. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa terdapat hipotesis pertama yaitu di duga terdapat pengaruh sistem kerja terhadap kesejahteraan buruh dan secara parsial terbukti dengan hasil uji t variabel sistem kerja yang mana menunjukkan nilai Sig. $0.000 < 0.05$ dan nilai t hitung $2.009 > \text{nilai } t \text{ tabel } 2.007$. dan hipotesis kedua yaitu di duga terdapat pengaruh pengupahan terhadap kesejahteraan buruh secara parsial terbukti dengan hasil uji t variabel pengupahan yang menunjukkan nilai Sig. $0.000 < 0.05$ dan nilai t hitung $5.570 > \text{nilai } t \text{ tabel } 2.007$. Serta hipotesis ketiga di duga terdapat pengaruh sistem kerja dan pengupahan terhadap kesejahteraan buruh tenaga kerja bongkar muat Baruna berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan buruh terbukti dengan hasil uji f yang mana menunjukkan nilai Sig. $0.000 < 0.05$ dan nilai f hitung $81.213 > \text{nilai } f \text{ tabel } 3.18$.

Kata Kunci: buruh, pengupahan, sistem kerja.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the work system and wages on the household welfare of Baruna loading and unloading laborers (TKBM) in Tolitoli Regency. This research uses associative quantitative methods. The data source is primary data obtained through interviews, questionnaires, and documentation related to this research. The data analysis technique uses statistical calculations using the SPSS version 26 data processing application. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that there is a first hypothesis, namely that there is a presumed influence of the work system on labor welfare and partially proven by the results of the t-test of the work system variable which shows the value of Sig. $0.000 < 0.05$ and the value of t count $2.009 > t \text{ table value } 2.007$. and the second hypothesis is that there is a suspected influence of wages on labor welfare partially proven by the results of the t-test of the wage variable which shows the value of Sig. $0.000 < 0.05$ and the value of t count $5.570 > t \text{ table value } 2.007$. As well as the third hypothesis, it is suspected that there is an influence of the work system and wages on the welfare of laborers loading and unloading Baruna laborers simultaneously affect the welfare of workers as evidenced by the results of the f test which shows the value of Sig. $0.000 < 0.05$ and the value of f count $81.213 > f \text{ table value } 3.18$.

Keywords: labor, wages, work system

Pendahuluan

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan ekonomi yang di pergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabu naik turun penumpang dan bongkar muat barang yang di lengkapi fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang Pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi (Perhubungan, 2007), seperti di Kota Tolitoli khususnya Pelabuhan Dede yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, dan kegiatan bongkar muat penumpang maupun barang. Kegiatan ekonomi yang terlihat jelas di pelabuhan Dede ialah kegiatan bongkar muat barang atau di sebut juga dengan istilah Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM).

TKBM bersama dengan perusahaan bongkar muat (PBM), membentuk koperasi-koperasi TKBM untuk membentuk suatu kompleks usaha bongkar muat, yang oleh peraturan perundang-undangan diposisikan sebagai salah satu usaha jasa terkait angkutan di perairan, yang merupakan salah satu sub-sistem dari sistem pelayaran. Pengaturan hukum yang sedemikian menyeluruh ternyata bukan tanpa masalah, hal ini disebabkan akhir-akhir ini semakin banyak permasalahan hukum yang timbul terkait penyelenggaraan usaha bongkar muat dan peran TKBM di dalamnya, selain itu berdampak pada kesejahteraan buruh TKBM itu sendiri yang di pengaruhi oleh sistem yang ada.

Buruh Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Dede lebih dikenal dengan TKBM Baruna berdiri sejak tahun 1990 yang manakeseluruhan buruh merupakan kaum pria, dari latar pendidikan yang berbeda yang sebagian besar menggantungkan pendapatannya hanya pada pekerjaan ini. Yang mana kegiatan bongkar muat barang tidak menentu, dalam seminggu biasanya terdapat satu sampai tiga buah kapal yang masuk dan harus mengikuti jadwal pembagian kerja yang telah di tentukan, dengan kondisi seperti ini mereka hanya bergantung pada pendapatan dari hasil bongkar muat barang dan dari kapal yang masuk saja. Hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga buruh pelabuhan yang mana dapat diukur berdasarkan beberapa indikator kesejahteraan terdiri atas pendapatan, pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, jaminan kesehatan anggota keluarga, kemudahan menyekolahkan anak, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, dan

kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah adalah

1. Apakah sistem kerja mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga buruh Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Baruna.
2. Apakah pengupahan mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga buruh Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Baruna.
3. Apakah sistem kerja dan pengupahan secara simultan mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga buruh Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Baruna.

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh sistem kerja terhadap kesejahteraan rumah tangga buruh tenaga kerja Bongkar Muat (TKBM) Baruna.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengupahan terhadap kesejahteraan rumah tangga buruh Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Baruna
3. Untuk mengetahui pengaruh Sistem kerja dan pengupahan secara simultan terhadap kesejahteraan rumah tangga Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Baruna.

Kajian Pustaka

Pengertian Buruh

Setiap orang yang bekerja dengan menerima imbalan atau upah dalam bentuk lain di sebut dengan buruh (Rahmat, 2020). Buruh adalah mereka yang berkerja di berikan imbalan kerja secara harian maupun borongan pada usaha perorangan yang biasanya imbalan kerja tersebut diberikan secara harian dan pemberian upah sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, baik lisan maupun tertulis (Sugiarto, 2014).

Buruh Pelabuhan

Di Indonesia buruh pelabuhan di sebut sebagai Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) yang mana di organisasikan kedalam koperasi-koperasi di setiap pelabuhan, sebagai salah satu usaha jasa terkait angkutan di perairan. Koperasi-koperasi TKBM bekerja sama dengan Perusahaan Bongkar Muat (PBM) membentuk suatu kompleks usaha bongkar muat dalam sistem pelayaran (Bobby, 2012).

Bongkar Muat

Bongkar muat adalah dua kata yang memiliki arti berbeda, bongkar adalah pekerjaan membongkar barang dari atas geladak atau palka kapal dan menempatkan ke atas dermaga atau dalam

gudang. Muat adalah pekerjaan memuat barang dari atas gudang ke dermaga atau sebaliknya dari dermaga ke gudang (Gianto, 2005)

Pengertian Sistem Kerja.

Sistem kerja adalah serangkaian aktivitas yang dipadukan untuk menghasilkan suatu benda atau jasa yang menghasilkan kepuasan pelanggan atau keuntungan perusahaan. Hal-hal yang memadukan manusia dan alat tersebut menjadi tahapan kerja yang sudah tetap untuk menghasilkan suatu hasil kerja yang berkualitas dan sistem kerja yang konsisten. Sistem kerja banyak melibatkan faktor manusia dan alat atau mesin (Irawan, 2010).

Pengertian Upah dan Pengupahan

Menurut Undang-undang No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, upah didefinisikan sebagai hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundangundangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan (KEMENPERIN, 2003). Pengupahan suatu ilmu yang mempelajari cara penentuan dan perubahan bentuk upah yang ditetapkan (Sihotang, 2007).

Dari uraian di atas tentang upah dan pengupahan sehingga dapat diartikan bahwa upah adalah hak atau imbalan yang diterima sebagai balasan jasa atau balasan atas pekerjaan yang telah dilakukan yang biasanya diterima dalam bentuk uang, untuk jumlah dan waktu pemberian upah dilaksanakan sesuai dengan yang telah disepakati oleh pihak yang terkait, sedangkan pengupahan adalah metode atau proses dan ketentuan dalam membayar upah.

Sistem Pengupahan

Sistem pengupahan adalah tata cara pemberian upah kepada pekerja sebagai balasan jasa atau pekerjaan, adapun beberapa sistem pemberian upah:

1. Upah menurut waktu adalah upah yang besarnya didasarkan pada lamanya bekerja (per jam, per minggu, per bulan)
2. Upah menurut satuan hasil adalah upah yang besarnya berdasarkan jumlah barang yang dihasilkan oleh pekerja (per potong, per barang, per berat)

3. Upah borongan adalah upah berdasarkan kesepakatan antara pemberi dan penerima pekerjaan (Mulyadi, 2016).

Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan kehidupan sosial. Rasa keselamatan, kecukupan materi maupun kesehatan spiritual, kesucilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat jasmani dan rohani yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi (Liony Wijayanti, 2013).

Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga Buruh

Menurut (Imron, 2012) Terdapat beberapa indikator peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat, di antaranya adalah :

1. Penghasilan/Pendapatan adalah uang yang diterima dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.
2. Kesehatan keluarga adalah kesehatan kelompok individu yang terkait dalam satu kesatuan biologi, mencakup segi kesehatan jasmani, rohani dan sosial.
3. Investasi ekonomis keluarga berupa tabungan, simpanan uang yang berasal dari pendapatan yang tidak digunakan untuk keperluan sehari-hari maupun kepentingan lainnya. Simpanan uang dapat digunakan dan diambil kapan saja tanpa terikat oleh perjanjian dan waktu

Kerangka pikir



Hipotesis

- H1 : Diduga terdapat pengaruh sistem kerja terhadap kesejahteraan rumah tangga buruh Tenaga Kerja Bongkar muat (TKBM) Baruna.

H0 : Tidak adanya pengaruh sistem kerja terhadap kesejahteraan rumah tangga buruh Tenaga Kerja Mongkar Muat (TKBM) Baruna.
- H2 : Di duga terdapat pengaruh pengupahan terhadap kesejahteraan rumah tangga buruh Tenaga Kerja Bongkar muat (TKBM) Baruna.

H0 : Tidak adanya pengaruh pengupahan terhadap kesejahteraan rumah tangga buruh Tenaga Kerja Mongkar Muat (TKBM) Baruna.
- H3 : Di duga terdapat pengaruh sistem kerja dan pengupahan terhadap kesejahteraan rumah tangga buruh Tenaga Kerja Bongkar muat (TKBM) Baruna.

H0 : Tidak adanya pengaruh sistem kerja dan pengupahan terhadap kesejahteraan rumah tangga buruh Tenaga Kerja Mongkar Muat (TKBM) Baruna.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan Kuantitatif, dengan menggunakan metode kuantitatif secara asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua

variabel atau lebih, asosiatif Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal, hubungan kasual adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi) menurut Sugiyono (2013). Penelitian ini dilaksanakan di Pelabuhan Dede kabupaten Tolitoli. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei tahun 2022 sampai dengan Bulan Juli tahun 2022. Dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

Metode Analisis Data

1. Uji validitas
2. Uji reliabilitas
3. Uji asumsi klasik
4. Uji hipotesis

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian data yang dilakukan dengan menggunakan metode berupa analisis linear berganda yang menunjukkan hasil sebagai berikut :

Variable	Koefisien β	Standar Error
Sistem Kerja	0.208	0.103
Pengupahan	1.177	0.211

Berdasarkan tabel 1 uji analisis linear berganda dilakukan untuk melihat arah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sehingga dari tabel ini dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien variabel sistem kerja (X1) bernilai positif yang berarti memiliki pengaruh searah artinya jika variabel sistem kerja (X1) meningkat 1% maka variabel kesejahteraan buruh (Y) akan meningkat 0.208. Sehingga semakin tinggi tingkatannya sistem kerja maka akan meningkat juga kesejahteraan buruh.
2. Nilai koefisien variabel pengupahan (X2) bernilai positif yang berarti memiliki pengaruh searah artinya jika variabel pengupahan (X2) meningkat 1% maka variabel kesejahteraan buruh (Y) akan meningkat 1.177. Sehingga semakin tinggi tingkatannya pengupahan maka akan meningkat juga kesejahteraan buruh.

Uji hipotesis

Pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji t dan uji f untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel sistem kerja (X1), pengupahan (X2) terhadap variabel kesejahteraan buruh (Y) secara parsial maupun simultan sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Uji t

Variable	Sig.	Kriteria	Keterangan
Sistem kerja	0.000	< 0.05	Berpengaruh
Pengupahan	0.000	< 0.05	Berpengaruh
Variable	t hitung	> t tabel	Keterangan
Sistem kerja	2.009	2.007	Berpengaruh
pengupahan	5.570	2.007	Berpengaruh

Berdasarkan tabel 2 dengan kriteria jika nilai Sig. < 0.05 dan nilai t hitung > t tabel maka variabel X berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y sehingga dapat disimpulkan :

1. sistem kerja berpengaruh terhadap kesejahteraan buruh
2. pengupahan berpengaruh terhadap kesejahteraan buruh

Uji f

Variabel	Sig.	Kriteria	Keterangan
Sistem kerja dan pengupahan	0.000	< 0.05	Berpengaruh
Variabel	f hitung	f tabel	Keterangan
Sistem kerja dan pengupahan	81.213	3.18	Berpengaruh

Berdasarkan tabel 3 dengan kriteria nilai Sig. < 0.05 dan nilai f hitung > f tabel maka variabel-variabel X berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem dan pengupahan berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan buruh.

Uji determinasi R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.870 ^a	.757	.748	1.156	1.289
a. Predictors: (Constant), Pengupahan, Sistem Kerja					
b. Dependent Variable: Kesejahteraan					

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai R Square adalah 0.757 yang berarti variabel-variabel X yaitu sistem kerja dan pengupahan berpengaruh sebesar 75.7%

terhadap variabel Y yaitu kesejahteraan buruh.

Kesimpulan dan Saran

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hipotesis pertama yaitu di duga terdapat pengaruh sistem kerja terhadap kesejahteraan buruh dan secara parsial terbukti dengan hasil uji t variabel sistem kerja yang mana menunjukkan nilai Sig. 0.000 < 0.05 dan nilai t hitung 2.009 > nilai t tabel 2.007. dan hipotesis kedua yaitu di duga terdapat pengaruh pengupahan terhadap kesejahteraan buruh dan secara parsial terbukti dengan hasil uji t variabel pengupahan yang mana menunjukkan nilai Sig. 0.000 < 0.05 dan nilai t hitung 5.570 > nilai t tabel 2.007. Serta hipotesis ketiga di duga terdapat pengaruh sistem kerja dan pengupahan terhadap kesejahteraan buruh tenaga kerja bongkar muat Baruna memberi pengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan buruh terbukti dengan hasil uji f yang mana menunjukkan nilai Sig. 0.000 < 0.05 dan nilai f hitung 81.213 > nilai f tabel 3.18

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, adapun saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Baruna agar menata dan selalu memperbaiki kebijakam system kerja dan pengupahan guna meningkatkan kesejahteraan buruh Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Baruna
2. Bagi para akademisi dan peneliti untuk memperluas penelitian dengan mempertimbangkan variabel lainnya yang di duga berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga buruh tenaga kerja bongkar muat Baruna.

Daftar Pustaka

- Perhubungan, M. (2007). Peraturan Menteri Perhubungan No KM 35 tahun 2007. *Pedoman Perhitungan Tarif Pelayanan Jasa Bongkar Muat Barang Dari Dan Ke Kapal Di Pelabuhan*, 187.
- Sugiarto. (2014). *Pengertian Buruh* (Online). 2, 11–19. <http://www.artikata.com/arti-322757-buruh.html>
- Rahmat, A. (2020). *Problematisa Hukum Perburuhan di Indonesia* (Print book). Jariah Publishing Intermedia
- Bobby, F. (2012). *Keberadaan Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Dalam Kaitan Dengan Hukum Persaingan usaha*. 43, 2.

- Gianto, H. (2005). *Pengoprasian Pelabuhan Laut*. 31–32(9), 87.
- Imron, A. (2012). Strategi Dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan. *Jurnal Riptek*, 6, 2.
- Irawan. (2010). *Definisi Sistem Kerja*.
<http://iwanirawanumc2009.blogspot.co.id>
- Liony Wijayanti, I. (2013). Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Agriekonomika*, 1.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.
- Sihotang, A. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pradnya Paramita.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.